

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Putri Agustin¹, Teguh Prasetyo², Iyon Muhdiyati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: putriagustin0902@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yang nantinya akan menjadi bekal terutama bagi siswa sekolah dasar, dengan menulis siswa mampu menyampaikan ide, gagasan, serta perasaannya melalui tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik. Namun faktanya hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, siswa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan hal ini adanya beberapa faktor antara lain penggunaan model yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran advance organizer terhadap keterampilan menulis teks deskripsi kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tajurhalang 03. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, design penelitian Quasy Experimental Design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Berdasarkan hasil posttest terdapat perubahan peningkatan atau pengembangan yang lebih baik dari pada sebelumnya hasil tes menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Advance Organizer terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Tajurhalang 03. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji Independent t-test, hasil pengolahan data yaitu sig. (2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Advance Organizer, Bahasa Indonesia, Keterampilan Menulis, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Writing skills are one of the skills that must be possessed by students which will later become a provision, especially for elementary school students, by writing students are able to convey ideas, ideas and feelings through writing so that readers can understand the content of the writing well. However, the fact is that learning outcomes in Indonesian language subjects are still low, students have difficulty expressing ideas, this idea is due to several factors, including the use of models that are not in accordance with students' needs. This research aims to describe the influence of the advance organizer learning model on class IV descriptive text writing skills at the Tajurhalang 03 State Elementary School. This research method uses an experimental method with a quantitative approach, a Quasy Experimental Design research design. Data collection techniques use tests and observations. Based on the posttest results, there are changes in improvement or development that are better than before. The test results show that there is a significant influence of the Advance Organizer learning model on descriptive text writing skills in Indonesian language subjects in class IV SDN Tajurhalang 03. This is proven by testing the hypothesis using a test. Independent t-test, the results of data processing are sig. (2 tailed) $0.000 < 0.05$ then H_a is accepted and H_o is rejected..

Keywords: Advance Organizer, Indonesian language, Writing Skills, Elementary School

Info Artikel:

Diterima: 09-07-2024

Direvisi: 11-10-2024

Revisi diterima: 27-12-2024

Rujukan: Agustin, P., Prasetyo, T., & Muhdiyati, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 3(2), 165–176. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1116>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Peserta didik dapat terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Definisi Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sementara pendidikan dalam arti sempit merupakan upaya hasil yang diserahkan untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial. Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pristiwanti et.al., 2022).

Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki manfaat seperti meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa kurikulum tingkat sekolah dasar mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) disebutkan sebagai empat komponen utama dalam pembelajaran bahasa (Nasution, 2019).

Menurut Suparlan, (2020) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi, pengungkapan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan. Menulis melibatkan berbagai aspek, seperti pemakaian tanda baca dan ejaan yang tepat, pemilihan kata dan kosakata yang sesuai, penyusunan kalimat yang baik, pengembangan paragraf yang terstruktur, serta pengolahan ide dan pengembangan berbagai bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga mencakup aktivitas mendeskripsikan, merekonstruksi, serta mengeksplorasi dan menemukan ide-ide yang kemudian diungkapkan (Sukirman, 2020). Maka perlu disadari bahwa proses menulis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki seperti, menerapkan tanda baca, dan memahami isi pesan komunikasi yang disampaikan melalui tulisan.

Nursyaidah (2019) mengemukakan penyebab kesulitan belajar menulis terhadap siswa di sekolah dasar, yaitu rendahnya tingkat penguasaan kosakata sebagai akibat dari

rendahnya penguasaan penggunaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa, dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, selain itu kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, ketiadaan atau keterbasaan model pembelajaran menulis yang efektif. Sejalan dengan itu masih banyak siswa masih mengeluh ketika kegiatan menulis sangat membosankan dan tidak menyenangkan. Seperti yang disebutkan dari hasil penelitian Hulwah, & Ahmad, (2022), faktor internal yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis meliputi kelemahan pada kemampuan motorik halus, rendahnya kemampuan visual memori, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta kebiasaan belajar yang kurang optimal baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu hasil penelitian Gugun, et.al., (2023) masalah-masalah yang teridentifikasi mencakup rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis diantaranya; kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, adanya miskonsepsi siswa terkait kesulitan dalam menulis puisi, keterbatasan penguasaan kosakata, serta minimnya ide yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas IV di SDN Tajurhalang 03, ditemukan permasalahan berupa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari rekap nilai ulangan harian, di mana hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sebagian besar siswa masih belum mencapainya. KKM bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka di kelas IV mencapai 75. ketika guru memberikan materi deskripsi, siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga ketika diberikan tugas siswa kesulitan hingga kebingungan dalam menuangkan ide, gagasan, siswa belum terlatih dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca, penggunaan bahasa yang baik, bahkan siswa tidak aktif dan malu untuk bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan pembelajaran yang konvensional dan penerapan model yang belum terlaksana sebagai mestinya. Sedangkan untuk mengetahui tercapainya hasil belajar perlu diberikan soal posttest kepada siswa. Maka faktor permasalahan siswa kelas IV di SD Negeri Tajurhalang 03 yaitu (1) Model yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi, (2) Guru belum menguasai model pembelajaran yang digunakan, (3) Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis deskripsi, (4) Partisipasi siswa saat pembelajaran kurang aktif sehingga siswa cenderung cepat bosan, dan (5) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai

dengan kebutuhan siswa, dibantu dengan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan secara optimal.

Untuk mendukung proses pembelajaran, Model Pembelajaran Advanced Organizer dapat membantu siswa memahami materi baru dengan menghubungkannya pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga memperkuat struktur kognitif siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi, dan terciptalah suasana kelas yang kondusif. Selain itu, Model Pembelajaran Advanced Organizer juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, mendorong siswa menjadi lebih aktif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020), ditemukan bahwa efektivitas model pembelajaran Advanced Organizer dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa SMP tergolong baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya Asnawati (2022) dan Purwantini, et.al., (2024) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Advanced Organizer memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, adapun kebaruan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran advance organizer diterapkan di Sekolah Dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Tajurhalang 03 sedangkan penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan di SMP ataupun di SMA. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Advance Organizer sebagai suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

METODOLOGI

Metode pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian Quasy Experimental Design atau yang disebut juga eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif, yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Bentuk desain yang digunakan yaitu, Nonequaivalent posttest-Only Control Group Design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tajurhalang 03 yang berjumlah 50 orang siswa terdiri dari kelas IVA dan IVB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tajurhalang 03 terdapat beberapa data yang terkumpul terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keduanya diberikan soal posstest yang sama setelah 4 kali pertemuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran advance organizer sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Penentuan kelas diacak menggunakan aplikasi undian random team generator kelas IVA sebagai kelas eksperimen sedangkan IVB kelas kontrol . Sebelum diberikan perlakuan peneliti menganalisis hasil nilai ulangan harian terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

Hasil Nilai Ulangan Harian					
Keterangan	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas IVA	46	30	76	57,41	11,603
Kelas IVB	36	40	76	57,82	11,312

Berdasarkan tabel hasil nilai ulangan harian Bahasa Indonesia siswa kelas IV bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 57, ini berarti masih jauh untuk mencapai KKM. sedangkan KKM kurikulum merdeka mencapai 75. Hal ini menunjukkann bahwa hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Maka peneliti melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Advanze Organizer selama 3 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali pemberian posttest untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

a. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Advance Organizer yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonsia Fase B dengan materi Teks Deskripsi kelas IV semester genap. Tahun ajaran 2023/2024. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2024, pertemuan pertama sesuai dengan langkah model pembelajaran advance organizer yaitu presentasi Advance Orgaizer, mengklarifikasi tujuan pembelajaran, memancing pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu defenisi dari deskripsi, membangun pembelajaran siswa dengan bertanya. Apakah kalian pernah berpergian ke suatu tempat seperti pantai, taman bermain ataupun tempat lainnya? Sebutkan tempat yang kalian sukai ketika berpergian sambil menikmati pemandangan! Apakah kalian pernah berkeinginan untuk menceritakan atau mendeskripsikan sebuah tempat kepada orang tua ataupun teman kalian? Kemudian langkah pembelajaran selanjutnya yaitu presentasi tugas atau materi pembelajaran.

Peserta didik diberikan materi terlebih dahulu mengenai definisi deskripsi, macam-macam teks deskripsi, dan tata cara membuat teks deskripsi melalui tayangan video. Setelah melihat video Siswa menyimak penjelasan guru tentang penggunaan tanda baca, ejaan, kata dan kalimat sesuai dengan SPOK. Selanjutnya siswa dan guru saling berdiskusi, tanya jawab mengenai pembuatan deskripsi dan penggunaan tanda baca, ejaan dan kalimat. Setelah selesai pembelajaran ditutup dengan berdoa Siswa melakukan quiz kembali, siapa yang bisa menjawab dia yang pulang terlebih dahulu hal ini agar siswa terus mengingat materi yang telah diberikan guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 13 Juni 2024 kegiatan pertemuan kedua sesuai dengan langkah model advance organizer tahap kedua yaitu presentasi tugas atau materi pembelajaran. Siswa diminta membagi kelompok belajar. Guru membagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang kelompok untuk bermain games dadu bercerita setiap dadu terdapat gambar yang berbeda, kemudian masing-masing kelompok mendeskripsikan suatu tempat tersebut yang terdapat pada dadu bercerita dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang baik sesuai SPOK.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 14 Juni 2024. Kegiatan pertemuan ketiga tetap melanjutkan langkah model pembelajaran advance organizer yaitu presentasi tugas atau materi pembelajaran dan memperkuat struktur kognitif siswa. Siswa diminta presentasi secara berkelompok terkait hasil diskusi membuat teks deskripsi kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari yaitu dengan memandu siswa membuat ringkasan tentang teks deskripsi. Guru melakukan sesi tanya jawab untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang pemahaman mereka terhadap materi teks deskripsi. Sebelum menutup pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini dengan bertanya. Apa yang telah kamu pelajari hari ini? Apa yang paling kalian sukai dalam pembelajaran hari ini, apakah kalian merasa senang atau sedih? Dan jawaban seluruh siswa sangat happy ketika melihat video, melakukan games dengan media dadu bercerita. Setelah itu. Kegiatan belajar ditutup dengan berdoa di pimpin oleh siswa yang bisa menjawab pertanyaan terkait materi deskripsi.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu 15 Juni 2024 yaitu melaksanakan posttest diawali dengan berdoa dan setelah selesai ditutup kembali dengan berdoa guru menjawab salam dan mengucapkan terima kasih kepada siswa atas kerja sama karena telah

semangat dan antusias dalam belajar selama 3 hari yang lalu hingga akhir pemberian posttest setelah diberikan perlakuan.

b. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dalam penelitian ini sebanyak 4 kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase B dengan materi Teks Deskripsi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 12 Juni 2024. Kegiatan pertemuan pertama diawali dengan guru menjelaskan definisi dari deskripsi dan contohnya kemudian guru meminta Apakah kalian pernah berpergian ke suatu tempat seperti pantai, taman bermain ataupun tempat lainnya? Sebutkan tempat yang kalian sukai ketika berpergian sambil menikmati pemandangan! Apakah kalian pernah berkeinginan untuk menceritakan atau mendeskripsikan sebuah tempat kepada orang tua ataupun teman kalian? (orientasi siswa pada masalah). Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok kecil 4-5 orang. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang kemudian guru bertanya terkait definisi deskripsi, langkah-langkah membuat teks deskripsi, dan sebutkan contoh kalimat menggunakan SPOK (mengumpulkan informasi). Setelah selesai ditutup dengan doa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 13 Juni 2024 kegiatan pertemuan kedua sesuai dengan langkah model problem based learning yaitu. Membimbing penyelidikan dengan mengamati keterlibatan siswa ketika games dadu bercerita, secara kelompok bergantian dan membuat teks deskripsi sebuah tempat menggunakan tanda baca, ejaan kalimat sesuai dengan SPOK. Siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah pada lembar kerja. Guru mengamati diskusi dan membimbing pembuatan hasil kerja setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Kemudian pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 14 Juni 2024. Kegiatan pertemuan ketiga diawali dengan mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi melalui persentasi. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok untuk memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lainnya dan bersama siswa menyimpulkan materi dengan menayangkan sebuah video tentang deskripsi. Kegiatan dilanjutkan dengan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Siswa merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari guru maupun kelompok lainnya. Sebelum menutup pembelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini. Apa yang telah kamu pelajari hari ini? Apa yang paling kalian sukai dalam pembelajaran hari ini, apakah kalian

merasa senang, sedih atau merasa kesal. Siswa menjawab happy kemudian kegiatan belajar ditutup dengan doa.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu 15 Juni 2024. Kegiatan pertemuan keempat yaitu pemberian soal posttes diawali dengan berdoa dan ditutup kembali dengan berdoa. Guru mengucapkan trimakasih karena siswa telah antusias dalam kegiatan pembelajaran selama 3 hari hingga sekarang mengerjakan posstest.

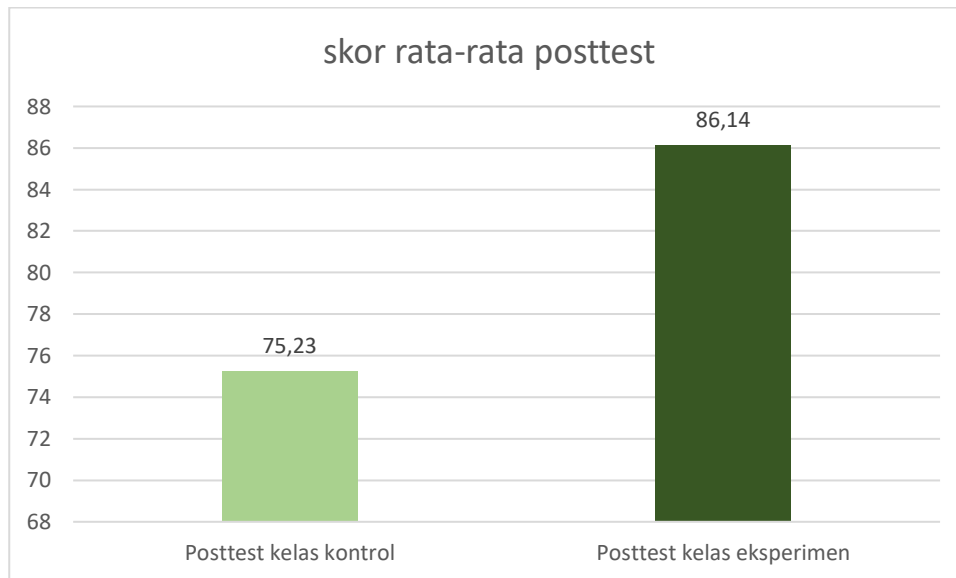
c. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan posttest terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 22. Berikut adalah tabel skor hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 2. Skor Hasil Posttest

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<i>Range</i>	30	20
<i>Minimum</i>	60	75
<i>Maximum</i>	90	95
<i>Mean</i>	75,23	86,14
<i>Std Deviation</i>	6,714	8,234

Terlihat bahwa rata-rata nilai posttest kelas kontrol yaitu 75,23 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran advance organizer mencapai 86,14 hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Hasil perbandingan nilai posttest dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Bagan 1. Skor Rata-Rata Posttest

Perbandingan skor hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran advance organizer terhadap kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang diperuntukkan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22. Adapun syarat pengambilan keputusan yaitu data dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$ bahwa nilai signifikansi Posttest kelas eksperimen yaitu $0,053 > 0,05$ dan posttest pada kelas kontrol yaitu $0,084 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

Hasil Uji homogenitas dilakukan pada nilai posttest kelas Eksperimen dan Kontrol. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu, apabila kemungkinan nilai sig. $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu tidak homogen. Apabila kemungkinan nilai sig. $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu homogen. dilihat bahwa pada taraf signifikansi $0,155 > 0,05$ yang artinya data tersebut dapat dikatakan homogen.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara penerapan model pembelajaran Advanced Organizer terhadap keterampilan menulis deskripsi. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan jenis Independent Sample T-Test

dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menulis deskripsi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran Advanced Organizer.

Apabila hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Advanced Organizer terhadap keterampilan menulis deskripsi. Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 22. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Advanced Organizer terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Tajurhalang 03. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Advanced Organizer terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Advanced Organizer terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Tajurhalang 03. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan bermakna dapat membantu siswa menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar (Baharuddin, (2020); Nadira, & Ramdhan, (2018); & Wahyuni, (2021)).

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Advance Organizer terhadap keterampilan menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Tajurhalang 03. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji Independent t-test, hasil pengolahan data yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Diharapkan memberi arahan serta motivasi lebih kepada guru agar menggunakan model pembelajaran yang menarik seperti model pembelajaran Advance Organizer sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, juga mengadakan supervisi terhadap guru.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru memperhatikan kebutuhan siswa seperti model pembelajaran apa yang cocok sesuai kebutuhan siswa dan menggunakan menggunakan alat bantu ketika proses pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran dadu bercerita dan masih banyak lagi.

3. Bagi Siswa

Hendaknya lebih semangat dan meningkatkan konsentrasi belajar baik di rumah maupun di sekolah.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk meneruskan penelitian ini dengan memadukan model pembelajaran Advance Organizer pada mata pelajaran lain dan kemampuan siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Advance Organizer Materi Sumber Hukum Islam pada Siswa Kelas X Tata Busana SMKN 1 Calang.
- Baharuddin, I. (2020). Pembelajaran bermakna berbasis daring di tengah pandemi covid-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 79-88.
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35-43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Nadira, H., & Ramdhan, B. (2018). Pengaruh model pembelajaran advance organizer berbantuan Facebook terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pemanasan global. *Jurnal Bioeducation*, 5(2), 67-74.

- Nasution, J. (2019). Analisis kesulitan Bahasa Indonesia bagi pemelajar di SamSifl Uzbekistan pada empat keterampilan berbahasa. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(2), 111-120.
- Nursyaidah, N. (2019, June). Metode Sugesti-Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Media Lagu. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 1, pp. 89-100). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Nulhakim, L. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Sd. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10621-10625.
- Purwantini, R., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar . *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1004>
- Siregar, R. R. (2020). Efektivitas Model Advance Organizer (Penguatan Awal) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. Retrieved from <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Fondatia*, 4(2), 245-258.
- Wahyuni, S., Wahyudi, W., & Gunada, I. W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Advance Organizer untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik pada Materi Suhu dan Kalor. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 115-122.